

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH DOMESTIK PADA DAERAH ALIRAN SUNGAI CITARUM DI KECAMATAN DAYEUEHKOLOT

SONIA ANTHERA ROJAK¹, IDA WIDIANINGSIH², DEDI SUKARNO³

^{1,2,3}*Department of Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia*

¹sonianthera@gmail.com

ABSTRACT

This research is about the Effectiveness of Domestic Waste Management in the Citarum River Basin in Dayeuhkolot District. This research leads by the authors interest in the state of the Citarum River Basin which is polluted by domestic waste and has a negative impact on the surrounding environment. The bad impact caused by polluted Citarum River Basin is the flood that often occurs in Dayeuhkolot District. After further investigation, pollution of the Citarum River by domestic waste is also influenced by waste management in the Citarum River Basin. In tracing the problems above, this minithesis uses the theory of waste management by Pires, Martinho, Rodrigues, and Gomes which includes five aspects of waste management namely Descriptive, Performance, Economic, Environmental, and Social. The research method used is a qualitative research method, with data collection techniques through literature studies and field studies (observations and interviews). The technique of determining informant is to use a purposive technique. Based on the results, it can be seen that the management of domestic waste in the Citarum River Basin in Dayeuhkolot District is still not effective because there are still many problems found in waste management. The route of transporting waste to the landfill is considered ineffective, in addition to the lack of TPSS it is also a source of further problems that have not been resolved. Community participation in waste management is also felt to be less supportive of existing programs.

Keywords: *Effectiveness; Domestic Waste; Citarum River; Dayeuhkolot District*

DOMESTIC WASTE MANAGEMENT EFFECTIVENESS ON THE CITARUM RIVER WATERSHED IN KECAMATAN DAYEUEHKOLOT

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan hasil penelitian mengenai Efektitas Pengelolaan Sampah Domestik Pada Daerah Aliran Sungai Citarum di Kecamatan Dayeuhkolot. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis terhadap keadaan Daerah Aliran Sungai Citarum yang tercemar oleh sampah domestik dan mengakibatkan dampak buruk bagi lingkungan sekitarnya. Dampak buruk yang dirasakan salahsatunya adalah banjir yang kerap terjadi di Kecamatan Dayeuhkolot. Setelah ditelusri lebih lanjut, tercemarnya Sungai Citarum oleh sampah domestik ini juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah di kawasan Daerah Aliran Sungai Citarum. Dalam menelusuri persoalan diatas, penelitian ini menggunakan teori pengelolaan sampah oleh Pires, Martinho, Rodrigues, dan Gomes yang mencakup lima aspek pengelolaan sampah yaitu *Descriptive, Performance, Economic, Environmental, dan Social*. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur dan studi lapangan (obsercasi dan wawancara). Teknik penentuan nforman yaitu menggunakan teknik purposive. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengelolaan sampah domestik pada Daerah Aliran Sungai Citarum di Kecamatan Dayeuhkolot masih belum berjalan efektif dikarenakan masih ditemukan berbagai masalah dalam pengelolaan sampah yang dilakukan. Rute pengangkutan sampah sampai ke TPA dinilai belum efektif, selain itu kurangnya TPSS juga kemudian menjadi sumber masalah selanjutnya yang belum teratasi. Partisipasi masyarakat dalam pengeloalan sampah juga masih dirasa kurang mendukung program yang ada.

Kata Kunci: Efektivitas; Sampah; Sungai Citarum; Kecamatan Dayeuhkolot

PENDAHULUAN

Citarum merupakan sungai purba yang berhulu di Gunung Wayang, Kabupaten Bandung (1.700 mdpl), dengan Situ Cisanti sebagai mata air awal dari aliran sungainya. Citarum mengalir sejauh 297 km melewati dasar cekungan Bandung, menuju muaranya di Kabupaten Karawang dan Kabupaten Bekasi, pantai utara Pulau Jawa (Budimansyah, Dienaputra, & Sofianto, 2018). Sungai Citarum mengalir di 12 wilayah administrasi kabupaten/kota. Sungai Citarum menyuplai air untuk kebutuhan penghidupan 28 juta jiwa, sungai ini merupakan sumber air minum untuk masyarakat di Jakarta, Bekasi, Karawang, Purwakarta, dan Bandung. Sungai ini mengalir areal irigasi untuk pertanian seluas 420.000 hektar. Citarum merupakan sumber dari denyut nadi perekonomian Indonesia sebesar 20% GDP (*Gross Domestic Product*) dengan hamparan industri yang berada di sepanjang sungai Citarum. (Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, 2019)

Namun disamping manfaatnya untuk menopang kehidupan manusia, pencemaran di Sungai Citarum masih tinggi. Menurut The Sun, 4 Desember 2009 Sungai Citarum merupakan sungai yang kotor dan kotornya Sungai Citarum ini diakibatkan oleh limbah domestik yang langsung dibuang ke sungai tanpa pengolahan terlebih dahulu. Selain karena kurangnya fasilitas pendukung untuk membuang dan mengolah sampah, kebiasaan masyarakat membuang sampah dan limbah ke sungai sudah membudaya, baik limbah rumah tangga, peternakan, perikanan bahkan limbah industri. (Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan, 2017: 21)

Pengelolaan sampah yang tidak terkelola dengan baik akan menyebabkan kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan inilah yang akan menimbulkan bencana seperti yang terjadi pada wilayah Sungai Citarum yang dimuat pada Studi Umum Permasalahan dan Solusi DAS Citarum Serta Analisis Kebijakan Pemerintah (Bakti, Hafiar, Budiana, & Puspitasari, 2017:98-102). Permasalahan sampah yang menjadi penyebab banjir pun didukung dengan bukti adanya banjir yang menimpa wilayah Daerah Aliran Sungai Citarum. Banjir ini merupakan

bencana yang rutin terjadi di Kabupaten Bandung terutama di Kecamatan Baleendah, Kecamatan Majalaya, Kecamatan Bojongsoang, Kecamatan Banjaran, Kecamatan Pangalengan, dan Kecamatan Dayeuhkolot.

Secara lebih spesifik Kecamatan Dayeuhkolot, Baleendah, dan Bojongsoang setiap tahunnya mengalami banjir rutin hingga 10-15 kali setiap tahunnya (Kementerian PUPR, 2017 : 2). Merujuk pada lokasi penelitian, Kecamatan Dayeuhkolot sendiri merupakan daerah strategis di Kabupaten Bandung dengan jumlah penduduk pada tahun 2018 yaitu 125.820 dan kepadatan penduduknya 10.837,10 jiwa/km² yang mana daerah ini memiliki kepadatan penduduk terpadat dibandingkan dengan daerah banjir lainnya seperti Kecamatan Baleendah dan Kecamatan Bojongsoang (Badan Pusat Statistik, 2019:28). Secara geografis, Kecamatan Dayeuhkolot merupakan salah satu daerah yang berada di daerah dataran rendah. Hal ini pun menjadikan daerah Dayeuhkolot sebagai daerah hilir Sungai Citarum. Diketahui bahwa 94% wilayah Kecamatan Dayeuhkolot yang merupakan bagian DAS hilir Citarum ini berpotensi terkena banjir setiap tahun. Penyebab banjir yang berupa pendangkalan sungai terjadi akibat sedimentasi yang berasal dari pencemar Sungai Citarum (Muhamad, Sekarningrum, & Yusar, 2017:107). Salah satu pencemar yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sampah domestik. Maka dari itu, sampah yang tidak terkelola dengan baik ini membuat pemerintah haruslah mencari cara yang efektif untuk melakukan pengurangan dan pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah di Dayeuhkolot ditangani oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung. Kemudian untuk pengangkutan sampahnya, Kecamatan Dayeuhkolot ditangani oleh UPT Pengangkutan Sampah Baleendah yang berada dibawah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung. UPT ini memiliki wilayah layanan di 7 kecamatan yaitu Kecamatan Canguang, Banjaran, Pameungpeuk, Cimaung, Baleendah, Bojongsoang, dan Dayeuhkolot. Namun, disini penulis hanya berfokus pada wilayah layanan di Kecamatan Dayeuhkolot karena seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa Kecamatan Dayeuhkolot merupakan salah satu kecamatan yang dilintasi oleh

Sungai Citarum dan terkena dampak negatif yang ditimbulkan berupa banjir. Adapun indikasi masalah mengenai jejaring kebijakan dalam pembangunan perumahan bagi MBR di Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut: (1) sosialisasi yang dilakukan setiap tahun tersebut belum mampu sepenuhnya mengendalikan pencemaran lingkungan, (2) Belum semua Desa/Kelurahan di Kecamatan Dayeuhkolot mendaftarkan diri untuk mendapatkan pelayanan pengangkutan sampah, dan (3) Terjadi penurunan jumlah armada. Dengan melihat berbagai indikasi masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Pengelolaan Sampah Domestik Pada Daerah Aliran Sungai Citarum Di Kecamatan Dayeuhkolot”. Dengan pertanyaan penelitian “Bagaimana efektivitas pengelolaan sampah di daerah aliran Sungai Citarum di Kecamatan Dayeuhkolot?”

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, bahwasanya pengelolaan sampah di daerah aliran Sungai Citarum di Kecamatan Dayeuhkolot belum optimal, karena masih ditemukan berbagai indikasi masalah. Untuk dapat mengoptimalkan pengelolaan sampah di daerah aliran Sungai Citarum di Kecamatan Dayeuhkolot, maka perlu meninjau lima aspek pengelolaan sampah yang dikemukakan oleh Pires, Martinho, Rodrigues, dan Gomes, yaitu: deskriptif, kinerja, ekonomi, lingkungan, dan sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sebagai upaya penulis untuk mengeksplorasi lebih mendalam dari partisipan terkait serta penulis ingin memahami lebih mendalam terkait fenomena yang penulis teliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari studi literatur dan penelitian lapangan. Teknik penentuan informan yaitu menggunakan teknik purposive. Dimana teknik *purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang mana pertimbangan tersebut adalah memilih sampel berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan terkait objek yang diteliti (Sugiyono, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini, penulis akan memaparkan serta mendeskripsikan hasil penelitian penulis yang berkaitan dengan pengelolaan sampah domestik pada Daerah Aliran Sungai Citarum tepatnya di Kecamatan Dayeuhkolot.. Adapun hasil penelitian yang telah didapatkan melalui studi literatur serta penelitian lapangan, yaitu sebagai berikut:

A. Aktor

Efektivitas pengelolaan sampah dalam aspek *descriptive* digambarkan dengan sistem dan strategi yang baik. Selain itu, beban kerja juga dipertimbangkan dalam aspek ini. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung menerapkan beberapa strategi sistem pengelolaan sampah tersendiri dalam mencapai tujuannya. Selanjutnya, DLH Kabupaten Bandung juga berstrategi dengan membagi beban kerja dalam sistem pengangkutan sampah.

Secara keseluruhan, aspek deskriptif yang dilihat dari strategi pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung sudah cukup efektif karena mengacu pada pencapaian tujuan dan memaksimalkan sumber daya yang ada. Pemanfaatan sumber daya secara maksimal ditunjukkan dari pembagian tugas seluruh personil serta pemanfaatan TPS dan TPA yang tersedia.

B. Fungsi

Bagian kedua dalam dimensi jejaring adalah fungsi. Dalam aspek ini pengelolaan sampah akan efektif apabila aspek pengelolaan sampah berdasarkan kinerja yang dilakukan oleh DLH Kabupaten Bandung berjalan dengan baik. Aspek yang dimaksud berkaitan dengan jumlah yang dikumpulkan atau dapat disebut dalam hal waktu (shift, hari, atau tahun) dan / atau jarak yang ditempuh. Selain itu aspek-aspek ini juga dilihat berdasarkan aspek yang terkait dengan evaluasi cakupan geografis layanan. (Pires, Martinho, Rodrigues, dan Gomes, 2018:167-179)

Secara keseluruhan, aspek kinerja dinilai belum efektif. Dalam pelaksanaannya, DLH Kabupaten Bandung sering terlambat mengangkut tumpukan sampah di lokasi yang telah disepakati oleh masyarakat dan pihak DLH. Hal ini juga turut

disebabkan oleh tidak adanya SOP yang jelas mengenai waktu yang dibutuhkan untuk dapat mendapat pelayanan pengangkutan sampah kondisional. Keterlambatan pengangkutan sampah tentunya akan menimbulkan bau tidak sedap dan mencemari lingkungan. Selain itu, masih terjadinya pelanggaran berupa timbulnya lokasi TPS liar oleh masyarakat menjadi penghambat ketercapaian tujuan.

C. Ekonomi

Pada aspek ini, pengelolaan sampah akan dilihat dari sisi ekonominya. Aspek ini melihat jumlah perjalanan per hari, jarak total yang ditempuh per hari, dan berat dari masing-masing beban limbah, yang digunakan adalah aspek yang digunakan (Pires, Martinho, Rodrigues, dan Gomes, 2018:167-179).

Secara umum upaya meningkatkan pengelolaan sampah apabila ditinjau dari penyediaan armada dinilai belum efektif. Secara lebih lanjut, kurangnya armada truk pengangkutan sampah mengakibatkan sampah di beberapa lokasi tidak dapat terangkut. Kemudian dijelaskan pula bahwa salah satu penyebab menumpuknya sampah di beberapa lokasi diakibatkan oleh penuhnya armada truk pengangkut sampah yang melewati lokasi tersebut. Sampah yang diangkut oleh armada truk pengangkut sampah, kemudian akan diangkut ke TPA.

Selanjutnya, mengenai total muatan sampah yang diangkut setiap harinya, Kepala UPT Pengangkutan Sampah Baleendah¹ menyatakan bahwa muatan sampah tidak dihitung khusus muatan tiap-tiap armadanya namun diakumulasikan secara keseluruhan karena terdapat perbedaan jumlah tampungan truk pengangkut sampah. Hal ini juga didukung dari perbedaan rute yang dilalui oleh truk armada setiap harinya sehingga jumlah angkutan yang dihasilkan pun akan berbeda. Selain itu, perbedaan kondisi lokasi timbunan sampah setiap harinya tidak dapat diperkirakan sehingga penghitungan timbunan sampah yang diangkut pada tiap armada tidak

dilakukan. Maka dari itu, jumlah armada yang ada masih dirasa belum dapat menangani pengelolaan sampah untuk masyarakat Kabupaten Bandung.

Secara keseluruhan, aspek ekonomi pengelolaan sampah dinilai belum efektif. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dilihat bahwa pemanfaatan armada yang tersedia belum maksimal. Hal ini dikarenakan jarang dilakukannya proses peremajaan armada truk pengangkutan sampah sehingga 7 armada truk tidak dapat beroperasi dengan maksimal yang mengindikasikan kurangnya pemanfaatan sumber daya yang ada.

D. Lingkungan

Aspek yang keempat membahas mengenai lingkungan. Hal ini disebabkan oleh adanya kaitan erat antara pengelolaan sampah dengan keadaan kualitas lingkungan, maka dari itu aspek ini hadir untuk melihat pengelolaan sampah dari sisi lingkungan. (Pires, Martinho, Rodrigues, dan Gomes, 2018:167-179)

Aspek lingkungan mengukur bagaimana tingkat pemisahan sampah (organik, non-organik, dan B3), tingkat daur ulang, dan tingkat kontaminasi sampah. Tingkat kontaminasi sampah disini juga merujuk pada dampaknya terhadap DAS Citarum. Sampah yang tidak terkelola dengan baik juga dapat menimbulkan banjir. Keberadaan sampah yang tidak pada tempatnya dapat terbawa oleh air dan menyumbat saluran air. Keberadaan saluran air yang terhalang oleh sampah inilah yang biasanya menimbulkan luapan air yang menyebabkan banjir di suatu daerah. Tumpukan sampah yang mengganggu jalur air yaitu sebagai berikut:

¹ Berdasarkan wawancara dengan Kepala UPT Pengangkutan Sampah Baleendah, 1 Agustus 2019

Gambar Sungai Citarum

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 28 Juli 2019)

Gambar tersebut menunjukkan adanya pencemaran akibat sampah di Sungai Citarum. Tumpukan sampah di tengah jalur aliran sungai terlihat mengganggu jalannya air. Dengan adanya sampah di Sungai Citarum seperti ini pun maka kualitas air akan menurun. Maka dari itu, dapat dilihat bahwa informasi dan objek temuan di lapangan lainnya selaras merujuk bahwa sampah masih mengkontaminasi keadaan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan mengenai aspek lingkungan, tujuan pengelolaan sampah belum tercapai sepenuhnya. Meskipun terdapat keterangan mengenai kualitas Sungai Citarum yang sudah terbebas dari sampah, namun hal ini belum dapat dijadikan acuan karena terdapat perbedaan antara keterangan informan dan kondisi temuan penulis di lapangan. Hal ini dapat dilihat dari gambar 4.3 yang menunjukkan bahwa masih terdapat pencemaran sungai akibat sampah domestik. Selain itu, di beberapa lokasi di Kecamatan Dayeuhkolot masih terdapat TPS liar yang berasal dari sampah domestik yang tidak terkelola. Saat ini dampak yang ditimbulkan akibat kurang terkelolanya sampah domestik yaitu banjir. Disamping itu, dampak langsung yang dirasakan oleh masyarakat biasanya yaitu dari bakteri yang ditimbulkan oleh tumpukan sampah. Tumpukan

sampah lama kelamaan akan menjadi sumber penyakit dan menimbulkan bau tidak sedap. Hal ini

tentunya menghambat ketercapaian tujuan pengelolaan sampah yang merujuk pada meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

E. Sosial

Aspek yang terakhir yaitu aspek sosial. Aspek ini berkaitan dengan sistem pengangkutan sampah yang mana mengenai bagaimana respon masyarakat terhadap pengangkutan sampah. Pada aspek ini juga dilihat bagaimana minat masyarakat Kecamatan Dayeuhkolot untuk berpartisipasi dalam sistem pengelolaan sampah, kepuasan masyarakat sebagai pelanggan, dan klasifikasi kendaraan yang dapat diakses oleh masyarakat.

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah maka dilakukan sosialisasi pada masyarakat. Sosialisasi dilakukan agar masyarakat mengetahui informasi

No.	Indikator	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1.	Jumlah Peserta Sosialisasi terkait Pengendalian Pencemaran Lingkungan (orang)	600 Orang	650 Orang	650 Orang
2.	Jumlah peserta sosialisasi kebijakan pengelolaan persampahan kepada masyarakat	315 Orang	400 Orang 20	840 Orang

mengenai hal-hal berkaitan dengan pengelolaan sampah. Terdapat dua pihak yang melakukan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah yaitu Satuan Petugas Citarum Harum dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung. Dalam melakukan sosialisasi, DLH Kabupaten Bandung menetapkan target peserta sosialisasi. Berikut indikator yang ditetapkan untuk memenuhi target sosialisasi:

Tabel Target Peserta Sosialisasi Pada Renstra DLH Kab Bandung

(Sumber: Rencana Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung Tahun 2018)

Selain sosialisasi yang dilakukan oleh DLH Kabupaten Bandung, sosialisasi juga dilakukan oleh Satuan Petugas Citarum Harum. Sosialisasi oleh Satuan Petugas Citarum Harum Sektor 7 dilakukan secara *door to door* maupun dengan mendatangi lembaga-lembaga tertentu untuk melakukan sosialisasi.

Secara keseluruhan, aspek sosial pengelolaan sampah yang dilakukan dinilai belum efektif. Masyarakat yang menjadi sumber daya manusia yang diharapkan dapat mendukung pengelolaan sampah belum dapat berpartisipasi aktif. Selain itu, peningkatan target yang ditetapkan tidak sejalan dengan usaha yang dilakukan DLH Kabupaten Bandung untuk mencapai sasaran sosialisasi, bahkan malah mengalami penurunan kualitas akibat penurunan jumlah wilayah sosialisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh penulis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah pada Daerah Aliran Sungai Citarum tepatnya di Kecamatan Dayeuhkolot belum efektif. Hal ini dilihat dari hasil penelitian bahwa terdapat empat dari lima aspek yang tidak mendukung ketercapaian tujuan pengelolaan sampah. Pemanfaatan sumber daya pengelolaan sampah juga dinilai belum maksimal.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil temuan yang peneliti sampaikan sebelumnya, terdapat

beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di DAS Citarum tepatnya di Kecamatan Dayeuhkolot. Saran tersebut yaitu: (1) Dinas Lingkungan Hidup disarankan membuat SOP pengangkutan sampah pada wilayah yang tidak terlayani agar jika terdapat tumpukan sampah liar dapat segera diangkut dengan truk pengangkut sampah oleh DLH Kabupaten Bandung. Hal ini juga diperlukan untuk memperjelas alur pengangkutan sampah apabila dibutuhkan untuk mengangkut sampah dari Sungai Citarum; (2) Dinas Lingkungan Hidup disarankan agar menambah materi pencemaran lingkungan akibat sampah domestik pada sosialisasi terkait pengendalian pencemaran lingkungan. Selain itu, diharapkan kedepannya sosialisasi kebijakan pengelolaan persampahan dapat dilakukan secara lebih merata pada seluruh Kecamatan di Kabupaten Bandung agar setiap Kecamatan mendapatkan informasi yang sama terkait kebijakan pengelolaan persampahan; (3) Dinas Lingkungan Hidup disarankan agar melakukan pemeliharaan armada truk pengangkut sampah secara rutin sehingga kondisi kendaraan terutama yang kurang baik tidak semakin menurun performanya. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengangkutan sampah dengan meningkatnya jumlah armada dengan kondisi baik; (4) Dinas Lingkungan Hidup dengan koordinasi dengan Kecamatan Dayeuhkolot disarankan menambah jumlah TPS agar tidak terdapat TPS liar yang dibuat oleh masyarakat namun dibiarkan tidak terurus dan malah mencemari lingkungan. Setidaknya pada terdapat 2 TPS yang segera dibangun oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung yaitu di Desa Cangukang Kulon dan Kelurahan Sukapura karena kedua lokasi tersebut belum memiliki TPS resmi.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Dr. Widya Setiabudi Sumadinata, S.IP., S.Si.,MT.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran.
2. Bapak Dr. Wahyu Gunawan, M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran.

3. Bapak Dr. Slamet Usman Ismanto, M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik.
4. Ibu Ida Widianingsih, S.IP.,M.A.,Ph.D., Selaku Dosen Pembimbing Utama penulis yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dorongan, serta pengarahan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf apabila selama proses masa bimbingan terdapat sikap maupun perilaku yang kurang berkenan. Semoga ilmu yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan dibalas oleh Allah SWT dengan kesempatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.
5. Bapak Dr. Dedi Sukarno, S.IP.,M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dorongan, serta pengarahan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf apabila selama proses masa bimbingan terdapat sikap maupun perilaku yang kurang berkenan. Semoga ilmu yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan dibalas oleh Allah SWT dengan kesempatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.

Budimansyah; Dienaputra, Reiza D.; Sofianto, Kunto (2018). *Banjir Dayeuhkolot: Kisah Lama Dalam Cerita Baru*. Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana

C. DOKUMEN

Undang-Undang No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
 Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 15 Tahun 2012 Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 21 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Sampah
 Rencana Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung Tahun 2016
 Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2016-2021

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (21st ed)*. Bandung: Alfabeta
- Pires, Ana; Martinho, Graça; Rodrigues, Susana; Gomes, Maria Isabel (2018). *Sustainable Solid Waste Collection and Management*. Spanyol: Springer

B. JURNAL